

Teguh Triwiyanto

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN



Teguh Triwiyanto

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN



Penerbit

BUMI AKSARA

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Penulis : **Teguh Triwiyanto**

Editor : **Yanita Nur Indah Sari**

Diterbitkan oleh
PT Bumi Aksara
Jl. Sawo Raya No. 18
Jakarta 13220



Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apa pun juga, baik secara mekanis maupun elektronis, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan pertama, Oktober 2015
Perancang kulit, Diah Purnamasari
Penata letak, Raysha Hakiki
Dicetak oleh Sinar Grafika Offset

ISBN: 978-602-217-562-9

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Teguh Triwiyanto

Manajemen kurikulum dan pembelajaran/oleh Teguh Triwiyanto;
editor, Yanita Nur Indah Sari. – Cet. 1 – Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
x + 210 hlm; 15,5 × 23 cm.

ISBN: 978-602-217-562-9

1. Metode belajar. I. Judul II. Yanita Nur Indah Sari.

371.302.8

PRAKATA

Penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT sehingga buku ini dapat terwujud. Buku Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (AP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) ini ditujukan untuk membantu guru, kepala sekolah, pengawas, dan masyarakat umum yang berkaitan dengan proses penulisan, banyak terima kasih memberikan kontribusi untuk terwujudnya buku ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada M.Pd. yang banyak memberikan keleluasaan akademik dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Kepada M.Pd. (Dekan FIP) yang banyak tugas-tugas di kampus dan membantu ilmu di sela-sela kesibukannya. Prof. Mulyani A. Nurhuda kepada beliau penulis belajar banyak ilmu yang diberikan oleh Allah SWT.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada M.Pd. (Ketua Jurusan AP) dan Desi Eri Kusumadewi.



DAFTAR ISI

PRAKATA	v
BAB 1 MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL	1
A. Sistem Pendidikan Nasional	1
B. Komponen-Komponen yang Memengaruhi Tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional	3
C. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran sebagai Salah Satu Substansi Manajemen Pendidikan.....	6
D. Peran dan Fungsi Manajemen Kurikulum dan Pembelajar- an sebagai Salah Satu Komponen Pendidikan Nasional	10
BAB 2 KONSEP DASAR MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN.....	22
A. Pengertian Manajemen Kurikulum	22
B. Pengertian Manajemen Pembelajaran	33
C. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran..	38
BAB 3 PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	64
A. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran	64
B. Tugas Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran	70
C. Mengukur Kinerja Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.....	73

BAB 4 PERENCANAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN..	86
A. Pengembangan Kurikulum.....	86
B. Pengertian Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran	93
C. Tujuan Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran	102
D. Landasan Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran	103
BAB 5 PROGRAM KERJA SEKOLAH.....	105
A. Program Kerja Sekolah	105
B. Pengendalian Pelaksanaan Program Sekolah	122
BAB 6 KALENDER PENDIDIKAN DAN JADWAL PELAJARAN	125
A. Kalender Pendidikan	125
B. Jadwal Pelajaran.....	130
C. Standar Kompetensi Lulusan dan Mata Pelajaran.....	136
BAB 7 PENGORGANISASIAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN.....	152
A. Pengertian Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran ..	152
B. Tujuan Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran.....	153
C. Prinsip-Prinsip Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran	155
D. Jenis Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran.....	157
BAB 8 PELAKSANAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	164
A. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran	164
B. Model Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran.....	169
C. Standar Proses	173
D. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	179
E. Pengawasan Proses Pembelajaran.....	181
BAB 9 EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	183
A. Evaluasi Kurikulum.....	183
B. Evaluasi Pembelajaran	189
DAFTAR PUSTAKA.....	199
PROFIL PENULIS	209



MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

A. SISTEM PENDIDIKAN

Kebudayaan dan kedaulatan negara juga menjaga kedaulatan dalam sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan bagi bangsa. Sistem pendidikan nasional merupakan respons terhadap

Sistem pendidikan nasional menjangkau pendidikan, baik yang meliputi masyarakat, dan masyarakat pendidikan nasional menjaga pendidikan nasional. Tujuan pendidikan mengarahkan setiap komponen pendidikan akan mencapai

Semua komponen pendidikan yang ada, melalui pemerintah terwujud secara berurutan, di bawah ini akan dijelaskan pendidikan nasional, dan sistem pendidikan dengan komponen-komponen yang ada dalam pendidikan nasional, manajemen kurikulum, manajemen pendidikan, serta manajemen pembelajaran sebagai salah satu



MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

A. SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Keberadaan dan kedaulatan negara selain menjaga kedaulatan wilayahnya, juga menjaga kedaulatan dalam sistem pendidikan nasional. Kedaulatan dalam sistem pendidikan nasional untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dicita-citakan para pendiri bangsa. Sistem pendidikan nasional menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dinamika dan perubahan sistem pendidikan nasional merupakan respons terhadap perkembangan tuntutan kemajuan.

Sistem pendidikan nasional memberikan arah dan rambu-rambu dalam menjalankan pendidikan, baik yang menyangkut individu, kelompok, organisasi masyarakat, dan masyarakat pada umumnya. Koridor bersama dalam sistem pendidikan nasional menjadi pemandu demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional merupakan koridor yang mengarahkan setiap komponen pendidikan untuk bekerja. Capaian setiap komponen pendidikan akan menjadikan tujuan pendidikan nasional juga tercapai.

Semua komponen pendidikan yang dijadikan koridor oleh negara Indonesia, melalui pemerintah terwujud dalam sistem pendidikan nasional. Secara berurutan, di bawah ini akan dikemukakan mengenai pengertian sistem, pendidikan nasional, dan sistem pendidikan nasional. Setelah itu, dilanjutkan dengan komponen-komponen yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan nasional, manajemen kurikulum dan pembelajaran sebagai salah satu substansi manajemen pendidikan, serta peran dan fungsi manajemen kurikulum dan pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan nasional.

KONSEP DASAR MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN MANAJEMEN KURIKULUM

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. *Oxford Dictionary* menyebutkan *curriculum is subjects included in a course of study or taught in a school, college*.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut. Hamalik (2007: 5) menyatakan bahwa terdapat tujuh pandangan mengenai kurikulum, yaitu:

1. kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana;
2. kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan;
3. kurikulum sebagai reproduksi kultural;
4. kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit;
5. kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial;
6. kurikulum sebagai *curere*; dan
7. sudut pandang berbeda antara kurikulum lama dan kurikulum baru.

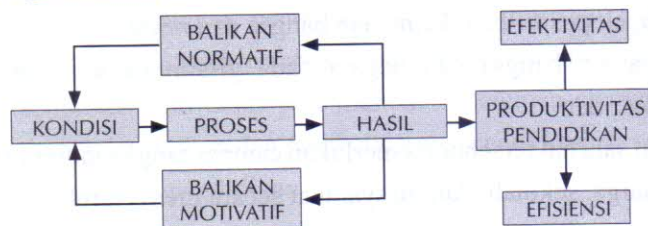
Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

A. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan puncak dalam sistem manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan prosedur atau proses pencapaian hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif. Depdiknas (2008: 5) menjelaskan bahwa untuk dapat menjalankan perannya dengan baik, kepala sekolah harus dapat mendayagunakan semua sumber yang tersedia dengan cara yang paling produktif (efektif dan efisien) dalam situasi yang dinamis yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Tanggung jawab kepala sekolah adalah menjamin tercapainya hasil pendidikan sebaik mungkin dengan mengoordinasikan sistem kerja sekolah secara produktif. Semua masukan diperlukan sebagai kondisi awal yang akan diproses untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil sistem menjadi balikan formatif untuk memperbaiki kuantitas hasil, sementara balikan motivasi digunakan sebagai perbaikan kualitas. Hasil dapat diukur melalui produktivitas pendidikan berupa efektivitas dan efisiensinya. Sistem kerja tersebut dapat digambarkan pada Gambar 3.1.



Sumber: Depdiknas, 2007

Gambar 3.1 Sistem Kerja Kepala Sekolah

Dharma (2008: 593) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang berada di puncak untuk memfasilitasi pembelajaran. Kepala sekolah adalah jabatan yang sangat mewarnai kehidupan sekolah. Kepala sekolah adalah jabatan yang sangat mewarnai kehidupan sekolah.

Produktivitas pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor determinan produktivitas pendidikan meliputi guru, budaya organisasi sekolah, dan peran kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor determinan produktivitas pendidikan sebesar 27% dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Salah satu faktor penentu keberhasilan manajemen kepala sekolah. Keberhasilan manajemen kepala sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor penentunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketahananmalangan lebih berpengaruh terhadap produktivitas pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketahananmalangan lebih berpengaruh terhadap produktivitas pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah sebesar 27,35%. Budaya organisasi kepala sekolah berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas pendidikan sebesar 19,27%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepala sekolah atau produktivitas pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan, pengetahuan tentang manajemen, dan budaya organisasi kepala sekolah.

Peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran dapat dilihat pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.

PERENCANAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

A. PENGEMBANGAN KURIKULUM

Perencanaan kurikulum dan pembelajaran terkait dengan fungsi atau proses manajemen kurikulum dan pembelajaran. Fungsi atau proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran. Fungsi atau proses manajemen kurikulum tersebut terkait dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Rusman (2011: 21) mengatakan bahwa perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang akan digunakan.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang mestinya dinamis dan berkembang terus-menerus. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan yang menghasilkan produk baru selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap produk baru dilakukan. Soetopo dan W. Soemanto (1991) menyebutkan tiga landasan pengembangan kurikulum sebagai berikut.

1. **Landasan filosofis.** Apa yang diyakini seseorang sebagai suatu kebenaran merupakan sesuatu yang penting dalam proses pendidikan karena proses pendidikan yang terpenting adalah penanaman nilai-nilai. Taher (1990) menyebutkan tiga fungsi pendidikan, yaitu pendidikan/sekolah bertujuan memelihara dan menyampaikan warisan budaya, sebagai alat transformasi (mengubah) budaya, dan sebagai perkembangan individu.
2. **Landasan sosial budaya.** Perkembangan masyarakat memerlukan landasan mendalam untuk menentukan kurikulum, bukan berarti semua hal

masuk dalam kurikulum, tetapi harus disampaikan kepada guru dan siswa. Psikologi berperan dalam pengembangan teori belajar pembelajaran.

Pengembangan kurikulum menantang cara baru, namun penelitian masih tetap dilakukan. Ruseffendi (1990) menyebutkan bahwa penyusunan kurikulum; pelaksanaan metode pembelajaran; pengembangan kurikulum dan

Tabel 4.1 memperlihatkan pendapat ahli mengenai landasan pengembangan kurikulum.

Tabel 4.1 Pendapat Ahli Mengenai Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan	Sumber & Alexander	Ausub
Historical Influence		
Contemporary		The varied background of children
Expression of values		Methods of free societies
Child as a learner		• Dynamic children • Theoretical individual • Complex that child to child person growth

Sumber: Soetopo dan W. Soemanto, 1991

akses, standar nasional pendidikan, sarana dan prasarana, beasiswa peserta pendidikan. Masyarakat semakin besar pendidikan, terutama kesadaran terhadap

pendidikan juga tidak boleh dilupakan ketika substansi tersebut meliputi peserta didik, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, 4) menyatakan bahwa semua kegiatan dan berhasil baik jika pelaksanaannya dalam unsur-unsur substansi tersebut.

Bab 5

PROGRAM KERJA SEKOLAH

A. PROGRAM KERJA SEKOLAH

Program kerja sekolah sering dikaitkan dengan perencanaan kegiatan karena program kerja merupakan rangkaian dari perencanaan kegiatan. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan.

Berdasarkan pengertian di atas, program kerja sekolah dapat diartikan sebagai sekumpulan rencana kerja sekolah yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan sekolah. Program kerja sekolah tersebut diadakan untuk (Kemdiknas, 2011):

1. mendukung koordinasi antarwarga sekolah;
2. menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antarwarga sekolah;
3. menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan sekolah;
4. mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat; dan
5. menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sekolah harus membuat, merumuskan, dan menetapkan visi, serta mengembangkannya. Visi merupakan cita-cita

dan bukti-bukti lain yang berkenaan
ari seluruh penyelenggaraan sekolah.
untuk dilakukan analisis. Berdasarkan
laian yang digunakan dalam evaluasi
asi diri dikaitkan dengan kebijakan

Bab 6

KALENDER PENDIDIKAN DAN JADWAL PELAJARAN

A. KALENDER PENDIDIKAN

Untuk menentukan dan mengatur waktu kegiatan di sekolah, dibutuhkan penjadwalan secara utuh dalam waktu satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Sekolah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam standar isi.

Kalender pendidikan merupakan salah satu upaya sekolah dalam melakukan perencanaan sekolah, terutama perencanaan yang berkaitan dengan waktu. Kalender pendidikan dibuat untuk memperhitungkan waktu dalam hari, pekan, dan bulan dalam satu tahun pelajaran. Selain itu, kalender pendidikan juga digunakan untuk menentukan kegiatan sekolah dan alokasi waktunya dalam satu tahun pelajaran. Biasanya, kegiatan sekolah berupa pembelajaran menetapkan alokasi waktu dengan memperhitungkan hari efektif sekolah dan hari libur sekolah. Dengan adanya kalender pendidikan, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien.

Beberapa cakupan yang terdapat dalam kalender pendidikan dalam satu tahun pelajaran antara lain:

1. permulaan tahun pelajaran, yaitu waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan;
2. minggu efektif belajar, yaitu jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan;

A. PENGERTIAN PENGORGANISASIAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran adalah suatu proses ketika sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara kolektif. Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran terkait dengan pembuatan sistem untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem tersebut merupakan keseluruhan proses pengelompokan ilmu, materi, pelajaran, pokok pikiran, waktu, media, dan sumber-sumber rujukan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain:

1. pemerincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan;
2. pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; dan
3. pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Seperti pengorganisasian dalam pengorganisasian pengorganisasian yang baik yang baik harus memenuhi

1. perumusan tujuan kurikulum
2. perlunya pengelompokan
3. adanya kejelasan arah baik;
4. adanya kesinambungan
5. kelenturan dalam pelaksanaan

B. TUJUAN PENGORGANISASIAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Pendidikan, termasuk sekolah. Model ini memandang organisasi selain juga bergantung mengambil input dari lingkungan Pendidikan dikelola dalam pendidikan mulai dari tingkat pendidikan untuk memenuhi kebutuhan salah satu komponen pendidikan

Pengorganisasian kurikulum mencapai tujuan pendidikan pembelajaran dibuat dan diorganisasi dari pengorganisasian kurikulum telah ditentukan. Tujuan pendidikan ditinjau dari struktur kurikulum organisasi kurikulum dan peserta didik, guru, kepala sekolah pendidikan, dan masyarakat

Melalui pengorganisasian pendidikan akan terbantu mencapai tujuan pendidikan lebih

PELAKSANAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

A. PELAKSANAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan. Di dalam kurikulum terdapat pernyataan kompetensi yang perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi intelektual dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni (Depdiknas, 2004).

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran (Miller dan Saller, 1985: 13). Perencanaan kurikulum dan pembelajaran (yang berupa kebijakan) tidak akan memberikan hasil apa pun apabila kebijakan tersebut tidak diimplementasikan dalam bentuk program dan kegiatan. Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, rekomendasi kebijakan yang telah dirumuskan perlu dimasukkan ke dalam program atau kegiatan.

Tilaar dan Nugroho (2013: 37) menyatakan bahwa dalam penyusunan kebijakan pendidikan, dengan didukung oleh penelitian lapangan, harus disusun suatu program yang dapat dilaksanakan oleh kebanyakan peserta didik sehingga semua peserta didik dalam kelompoknya masing-masing seperti dalam sistem kelas dapat mengikuti program yang disajikan dalam kurikulum tingkat pendidikan tertentu.

Perencanaan untuk menyusun kebijakan membutuhkan keterlibatan banyak pihak dan masukan agar produk yang dihasilkan dapat mengimplementasikan

kebijakan. Semakin banyak yang terlibat dalam penyusunan kebijakan, produk kebijakan yang dihasilkan akan semakin baik. Produk kebijakan yang dihasilkan akan semakin baik jika didiseminasi dalam pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan, di mana apa pun desain atau perencanaan yang dimiliki, keberhasilan pelaksanaan akan tergantung pada kurikulus yang sederhana, semangat, dan dedikasi yang tinggi maka akan menghasilkan kurikulum yang hebat, tetapi kemudian akan menghasilkan kurikulum yang hebat.

Sumber daya pendidikan yang meliputi sumber daya manusia dan lingkungan, juga merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sumber daya manusia, prasarana, dan biaya yang memadai dan berdedikasi tinggi, tenaga pengajar, dan alat bantu pembelajaran yang memadai akan meningkatkan pelaksanaan kurikulum yang akan meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia, prasarana, dan biaya yang memadai akan meningkatkan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan nasional, terutama dalam pendidikan sehingga pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dasar atau landasan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan nasional, terutama dalam pendidikan sehingga pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

dilakukan dengan prinsip objektif dan
cara berkelanjutan dan menetapkan pe-
belajaran, sistem pengawasan internal
awas, dinas pendidikan, dan Lembaga
P). Pengawasan yang dilakukan Lem-
wujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri
awas, dan Lembaga Penjaminan Mutu
wasan dalam rangka peningkatan mutu.
as juga melakukan pengawasan dalam
isi manajerial.
an dengan cara berikut.

a dilakukan pada tahap perencanaan,
pembelajaran. Pemantauan dilakukan
s, pengamatan, pencatatan, perekaman,
akukan pada tahap perencanaan, pelak-
lajaran yang dilakukan melalui pembe-
atau pelatihan.

visi, dan evaluasi proses pembelajaran
tut kepentingan tindak lanjut pengem-
cara berkelanjutan.

lakukan dalam bentuk:

kepada pendidik yang menunjukkan
melampaui standar; dan
da pendidik untuk mengikuti program
s berkelanjutan.

Bab 9

EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

A. EVALUASI KURIKULUM

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Masukan (*input*) adalah segala sesuatu sumber dan/atau daya yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan hasil-hasil pendidikan. Proses adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mengolah masukan pendidikan, seperti pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan, dan kurikulum. *Output* adalah salah satu jenis hasil pendidikan, ketika peserta didik belum sampai pada klasifikasi hasil pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Efisiensi adalah pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai hasil yang optimal. Efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Manfaat adalah nilai atau hasil lebih yang diperoleh dari hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan. Selanjutnya, dampak adalah hasil atau keuntungan sebagai akibat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Tujuan evaluasi adalah mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan. Arikunto (1998: 3) menyatakan bahwa agar pengukuran tujuan dapat diketahui secara cermat dan teliti sampai diketahui bagian mana dari kegiatan yang dapat diimplementasikan dan bagian mana yang